

G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Perananan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata

Helmita^{1*}, Desi Derina Yusda¹, Oktavia Nila Sari²

1. Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

2. Fakultas Komputer, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

*email: mitahelmita@umitra.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Artikel History: Received: December 1, 2021 Revised: January 19, 2022 Published: January 22, 2022 Keywords: Role of village head, tourist village, development	<i>The role of the leader in Pujorahayu village greatly influenced progress and setbacks in the development of potential in the village. This research aims to: know the role of the village head, know the driving factors for the development of Pujorahayu Tourism Village; and know the inhibiting factors in the development of Pujorahayu Tourism Village. This study is a qualitative descriptor study. The subjects of the study were village heads, tourist village administrators, tourist conscious groups, PKK chairmen, cadet reefs, community leaders and tourist village communities selected by purposive sampling techniques. Data collection techniques use interviews, observations and literature studies. Data analysis techniques use qualitative descriptor analysis. The results showed that: the role of the village head as a leader in the village greatly influenced progress and setbacks in the development of potential in the village. In addition to being a leader in the government, the village head also has an important role in developing the potential of the village into an attractive tourist attraction in the village.</i>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 1 Desember 2021 Direvisi: 19 Januari 2022 Dipublikasikan: 22 Januari 2022 Kata kunci: Peranan kepala desa, desa wisata, pengembangan	Peranan sosok pemimpin di desa Pujorahayu sangat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran dalam pengembangan potensi yang ada di desa. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui peranan kepala desa, mengetahui faktor pendorong pengembangan Desa Wisata Pujorahayu; dan mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Pujorahayu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala desa, pengurus desa wisata, kelompok sadar wisata, ketua PKK, karang taruna, tokoh - tokoh masyarakat dan masyarakat desa wisata yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peranan kepala desa sebagai sosok pemimpin di desa tersebut sangat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran dalam pengembangan potensi yang ada di desa. Selain sebagai pemimpin dalam pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa menjadi objek wisata yang menarik di desa tersebut.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pariwisata hakikatnya merupakan suatu upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata dan daya tarik wisata, yang tercipta dalam bentuk keindahan alam, aneka ragam flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah atau masa purbakala. Tingkat keberhasilan dalam pembangunan sektor pariwisata nasional sangat didukung oleh peran dan program peningkatan serta pengembangan potensi pariwisata di seluruh wilayah Indonesia. Sektor pariwisata merupakan destinasi andalan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat dibutuhkan dalam menyongsong otonomi daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, karena Indonesia dianugerahi begitu banyak keindahan Alam yang harus terus dikembangkan guna meningkatkan sektor perekonomian dan menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata, pariwisata merupakan sektor perekonomian yang tumbuh paling cepat diantara sektor – sektor lainnya. Sektor pariwisata merupakan unggulan menjadi kunci terpenting dalam pembangunan wilayah pada suatu negara serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu kemudian berpotensi dikembangkan guna menarik pengunjung. Karakteristik desa diolah dan dikemas sehingga menarik untuk menjadi tujuan wisata. Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang memiliki banyak desa wisata. Kabupaten ini sangat berpotensi untuk pembangunan desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Pantai, hutan, sungai, air terjun, merupakan potensi di kabupaten ini. Karakteristik desa tersebut dilengkapi dengan sarana bermain (outbound), tracking, kuliner, dan dirangkai dengan berbagai budaya yang menjadi ciri khas desa wisata tersebut.

Desa wisata Pujorahayu terletak di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran merupakan tujuan untuk berwisata alam yang sangat menarik dan menjadi alternatif wisata. Dari tempat wisata yang ditawarkan di desa tersebut pengunjung disuguhkan dengan panorama pemandangan yang sangat indah dan asri, udara yang segar, aliran sungai yang terlihat dari kejauhan menambah keindahan dan memanjakan mata memandang. Desa Pujorahayu merupakan sebuah desa di Kabupaten Pesawaran, kecamatan Negeri Katon berada di sebelah utara dari Lomberejo. Jarak Kecamatan Negeri Katon ke pusat pemerintahan Kabupaten Pesawaran adalah 4.00 km. Desa Pujo Rahayu mempunyai luas wilayah 445,75 Ha, dihuni oleh 864 KK. Jumlah keseluruhan penduduk desa Pujo Rahayu adalah 3.185 orang dengan rincian jumlah laki-laki 801 orang dan penduduk perempuan 663 orang dengan kepadatan penduduk mencapai 0.00 jiwa/km². Jumlah angkatan kerja desa Pujo Rahayu kabupaten pesawaran adalah 1.464 orang, dengan jumlah

penduduk bekerja 1.621 orang dan jumlah penduduk tidak bekerja orang. (Badan Pusat Statistik Kabupaten pesawaran, 2020/2021/ data desa)

Desa Pujorahayu dari tahun 2013 hingga kini di pimpin oleh Bapak Apri Budi Hartono, SE., M.Pd beliau merupakan tokoh masyarakat yang melihat potensi sumber daya alam serta budaya yang indah, dibawah kepemimpinan Bapak Apri Budi Hartono, SE., M.Pd bersama masyarakat desa menggagas desa wisata dengan melihat potensi desa yang dimiliki, desa Pujo Rahayu memiliki lahan bekas tambang yang tidak di manfaatkan kembali, lahan bekas tambang Batu Magan yang terbengkalai disulap menjadi sebuah taman wisata yang cantik, Taman Bukit Raya Pelayangan (TABURA), dari atas bukit Tabura dapat melihat pemandangan alam yang sangat indah. Dari Latar belakang diatas beliau sangat mendukung serta mendorong masyarakat dalam kegiatan pariwisata, kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan wisata, dan kemampuan pengelolaan desa wisata yang masih rendah. Kemudian Bapak Apri Budi Hartono, SE., M.Pd bersama lembaga sosial masyarakat yang dipimpinnya mengajak masyarakat untuk membangun Desa Pujo Rahayu menjadi sebuah tujuan wisata alam di Lampung.

Menurut (Ilmiah et al., 2021) Kepala desa berperan menjalankan fungsi pelaksanaan dan BPD yang berfungsi sebagai badan pengawas, dalam program pembangunan desa Kepala Desa memiliki peranan yang sangat penting. Tugas pokok dan kewenangan kepada desa sebagai pemimpin di desa dalam menjalankan perannya dapat disederhanakan menjadi 4 (empat) domain atau domain, yakni :kepala dengan berperan sebagai pelaksana urusan pemerintahan desa, pelaksana pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Di dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, maka kepala desa dibantu oleh perangkat desa dan badan-badan atau lembaga-lembaga yang dibentuk di desa sesuai kebutuhan masyarakat desa itu sendiri.

Menurut Kagungan, (2019 : 2) Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Lampung antara lain dilakukan dengan mengambil lokasi di Kabupaten Pesawaran. Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Ripparda) Kabupaten Pesawaran, Pemerintah Kabupaten Pesawaran menegaskan bahwa Visi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah menjadi destinasi wisata unggulan dan berdaya saing tinggi untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan di Kabupaten Pesawaran antara lain mulai dari pantai, pegunungan, air terjun, pulau, serta perkebunan yang menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata

Menurut (Helmita et al., 2021) Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Hal ini terbukti dari besarnya animo wisatawan khususnya wisatawan manca negara untuk berkunjung ke Provinsi Lampung. Desa wisata merupakan pengembangan sebuah desa yang mempunyai potensi wisata serta dilengkapi fasilitas pendukung misalnya transportasi, akses jalan menuju desa wisata, penginapan, kuliner, pusat kerajinan tangan, pusat oleh – oleh. Selain itu, alam serta lingkungan pedesaan yang masih asli serta terjaga dengan baik merupakan faktor terpenting dari wilayah desa wisata. Dengan desa wisata, semua aktifitas sehari – hari masyarakat dapat menjadi daya tarik wisatawan, sehingga desa wisata tidak harus mengubah wajah desa, akan tetapi harus memperkuat ciri khas yang dimiliki oleh setiap desa, baik ciri khas budaya ataupun ciri khas sumberdaya alamnya.

Peranan kepala desa sangat penting untuk dapat memberikan pelayanan yang sempurna walaupun ada kasus dimana pelayanan yang diberikan di desa oleh perangkat desa sebagai pegawai desa kepada masyarakat desa masih dinilai kurang, kepala desa sering tidak berada di kantor atau di rumah tetapi kepala desa sedang berada di tempat warga hajatan, warga yang sedang berduka, jenguk warga sakit, di kebun dan di Tabura. Disinilah dibutuhkan peran kepala desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena peranan kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam pembangunan pembangunan masyarakat desa itu sendiri. Permasalahan yang sering muncul di desa Pujorahayu kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran yang menjadi lokasi penelitian ini namun masyarakat masih menunggu dan menunggu kedatangan kepala desa di tengah - tengah masyarakatnya.

Fenomena yang terjadi mengenai pembangunan di sebuah desa belum sepenuhnya berjalan secara merata. Oleh karena itu dibutuhkan peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata, guna terlaksananya pengembangan desa wisata maka peranan kepala desa sangat dibutuhkan, guna perencanaan yang bersifat jangka Panjang, terukur serta memiliki dampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kehadiran sosok kepala desa sangat diperlukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah yang dipimpinnya, terutama pemerataan pembangunan dan penumbuhan Prakarsa dan menggerakkan kekuatan dari kegotong royongan masyarakat dalam pembangunan desa.

Dalam upaya pengembangan desa wisata yang lebih baik maka diperlukannya peranan kepala desa dalam upaya pengembangan sikap masyarakat desa yang masih terkesan cuek dengan kemajuan desanya. Diperlukannya upaya pengembangan sikap saling mengerti dan toleransi serta pentingnya berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan pengembangan tempat wisata yang terus di

kembangkan sehingga menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan menjadi destinasi wisata

Diperlukannya peran kepala desa baik dalam pelaksanaan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik maka diperlukan perencanaan, penggerakan serta pengawasan dalam pelaksanaan program tersebut karena tanpa perencanaan serta peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata maka tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karenanya diperlukan adanya sosok pemimpin yakni kepala desa yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan bertujuan kepala desa melakukan perencanaan, memikirkan serta membuat Langkah – Langkah yang diperlukan sebelum pelaksanaan kerjadirealisasikan guna pelaksanaan terlaksana dengan baik dan sistematis, tidak ada yang double job serta terlewatkan seperti kegiatan gotong royong penghijauan di Tabura yang menjadi objek wisata. Dimana peranan pengawasan dari kepala desa sangat diperlukan guna meminimalisir kesalahan dan jika terjadi kesalahan maka dapat diperbaiki dengan segera.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode dengan Tujuan menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.

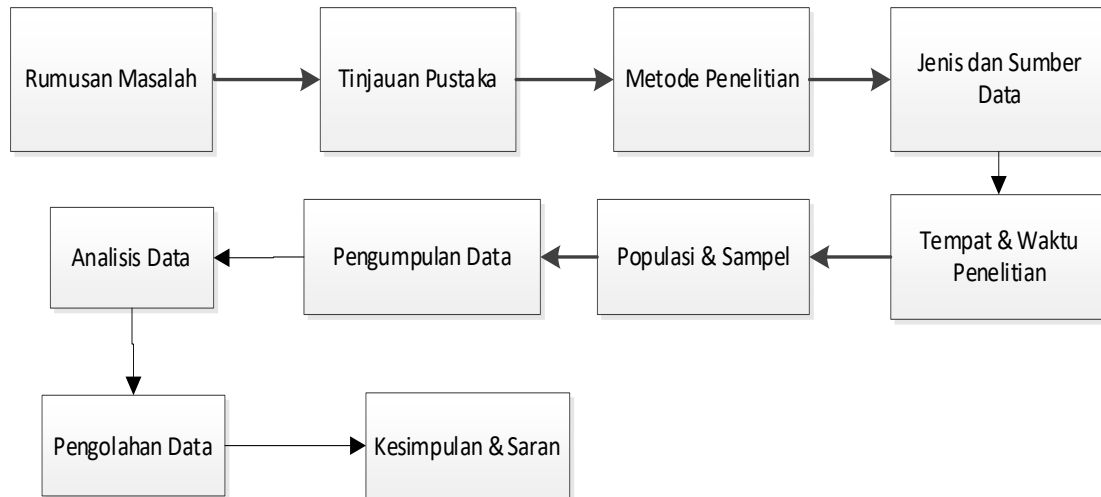
Menurut (Shidiq & Choiri, 2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan analisis mengenai peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata di desa Pujorahayu.

Desain Penelitian

Menurut (Kirana & Artisa, 2020) dalam penelitian dimulai dari perumusan masalah yang akan diteliti, penentuan metode yang tepat untuk digunakan dalam pemecahan masalah guna mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah desa Pujorahayu, yang berada di kecamatan Negeri Katon, kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021

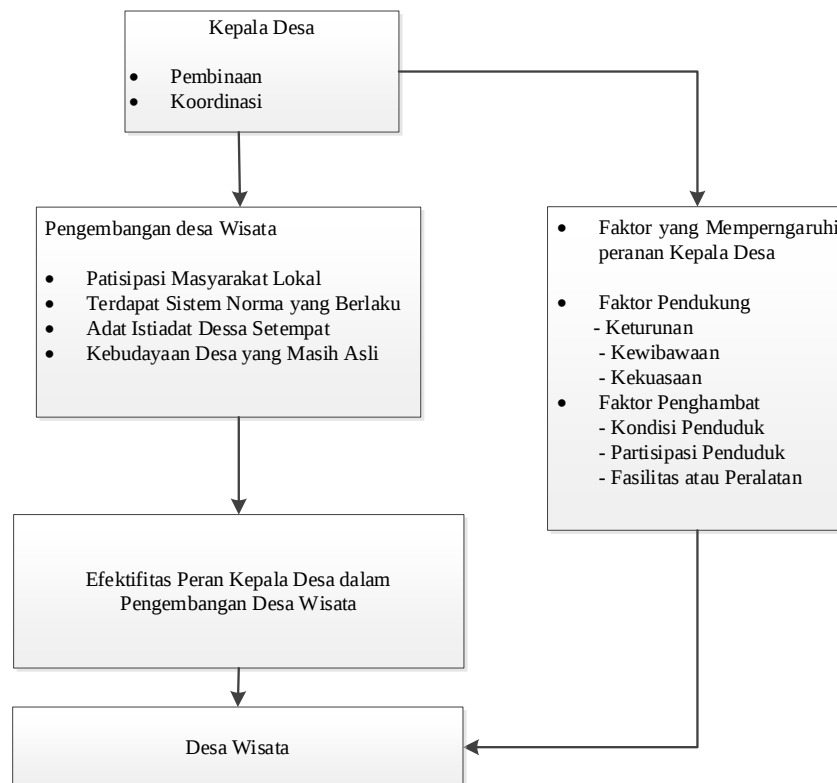
sampai dengan bulan Novemver 2021, dan desain penelitian dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :



Gambar. 1 Desain Penelitian

Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan pihak yang dapat dijadikan informan adalah orang/ pihak yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian Menurut Arikunto dalam (Suwardianto, 2015) “*purposive sampling*” merupakan Teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik yang menggunakan pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala seksi pemerintahan, tokoh – tokoh masyarakat, kepala dusun, ketua karang taruna, dan ketua tim penggerak PKK serta masyarakat, sejumlah 1.627 orang. Purposive sampling (Shidiq & Choiri, 2019) yaitu teknik yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan – pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Penarikan sampel dari populasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian pada populasi. Teknik purposive dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu :

1. Pengambilan sampel harus di dasarkan ciri – ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan di dalam studi pendahuluan

Dalam hal ini populai yang akan digunakan menjadi sampel pada penelitian ini ialah kepala desa, kepala seksi pemerintahan, tokoh – tokoh masyarakat, kepala dusun, ketua karang taruna, dan ketua tim penggerak PKK serta masyarakat desa yang aktif dalam pengembangan desa wisata.

Definisi Operasional

Berdasarkan Variabel yang diteliti, penulis menyajikan definisi operasional variabel berikut indikator di sajikan sebagai berikut :

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi	Sumber
Peranan Kepala Desa	Aktivitas kepala desa dalam : perencanaan penggerakan pengawasan kegiatan program kemasyarakatan,	Peranan kepala desa adalah tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala desa sebagai pemimpin, pembina dan koordinator kegiatan atau program kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan.	Jurnal Administrasi Publik, Vol 5, No. 1, April 2015

	pemerintahan dan pembangunan		
Pengembangan Desa Wisata	Partisipasi masyarakat lokal Terdapat sistem norma yang berlaku Adat istiadat desa setempat Kebudayaan desa yang masi asli	Desa wisata merupakan pengembangan sebuah desa yang mempunyai potensi wisata serta dilengkapi fasilitas pendukung misalnya transportasi, akses jalan menuju desa wisata, penginapan, kuliner, pusat kerajinan tangan, pusat oleh – oleh. Selain itu, alam serta lingkungan pedesaan yang masih asli serta terjaga dengan baik merupakan faktor terpenting dari wilayah desa wisata.	Proceedings.undip.ac.id

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono dalam (Shidiq & Choiri, 2019) penelitian ini melakukan langkah - langkah sebagai berikut : 1) wawancara, wawancara dilakukan secara mendalam dengan *key informan* yang berpedoman pada *interview-guidances* yang telah disusun sebelumnya, wawancara dilakukan kepada Kepala desa, kepala seksi pemerintahan, karang taruna, ketua pkk, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan masyarakat; 2) Dokumentasi peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, buku, jurnal, *profile* desa, data perangkat desa Pujorahayu, foto – foto kegiatan; 3) Observasi peneliti melakukan pengamatan pada lokasi penelitian guna melihat fakta sehingga dapat di cocokkan antara hasil wawancara/ informasi dari subjek penelitian sinkron dengan data yang di dapat berkaitan peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata.

Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di interpretasikan secara deskriptip kualitatif dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini anaisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, data terkait peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata di desa Pujorahayu. Faktor pendukung dan penghambat dari peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata di desa Pujorahayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata dipengaruhi dari kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola wilayahnya. Konsep perencanaan atau *Planning Theory* (Kirana & Artisa, 2020) bahwa pembangunan tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan secara profesional akan berdampak pada hasil pembangunan yang optimal.

Peranan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata

Maju mundurnya suatu desa tergantung dari sosok pemimpin yang ada di desa tersebut. Salah satu konsep dalam pengembangan desa wisata saat ini adalah melalui pengembangan desa menjadi desa wisata, melalui potensi yang dimiliki desa. Pengembangan desa wisata dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki desa secara optimal guna melaksanakan peraturan Bupati Pesawaran yang mencanangkan *one village one destination* diharapkan menjadi perhatian khusus bagi kepala desa dalam mengembangkan potensi desa menjadi destinasi wisata yang menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan.

Aparatur terpilih memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas aparatur desa merupakan bentuk tanggung jawab dalam melakukan pergerakan pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga kepala desa dan aparatur desa dalam menjalankan peranannya didasarkan pada Pembinaan, Pelayanan dan Pengembangan masyarakat desa yang dipimpinnya. Penjabaran peranan aparatur desa dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. **Pembinaan Terhadap Masyarakat (Ekonomi, Hukum, Agama dan Kesehatan)**

Di bidang ekonomi, upaya untuk mendorong pertumbuhan desa meliputi: Tiga pihak: pemerintah, swasta, dan masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan kondisi sosial masyarakat pedesaan yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Pada kenyataannya, peran dan intervensi pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis masyarakat desa untuk pembangunan desa, tetap dominan. Menurut berbagai hipotesis (Suwardianto, 2015) kepala desa membina kehidupan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai desa swadaya yang penduduknya sebahagian besar adalah berprofesi sebagai seorang petani, kegiatan-kegiatan dalam pertanian pun dilakukan secara bergotong-royong. Misalnya dalam membangun saluran irigasi tersier, para warga khususnya pemuda melakukan secara bersama- sama.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada tokoh masyarakat yang ada di desa Pujorahayu, wawancara dilakukan kepada Bapak Edi Sutarto selaku tokoh masyarakat, bapak Sa'dun Alif selaku tokoh agama, dan bapak Sudi Utomo selaku tokoh seni dan budaya desa Pujorahayu dengan tujuan untuk memperoleh informasi peranan kepala desa terhadap pengembangan desa wisata dari hukum, agama dan seni budaya.

Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata di desa Pujorahayu, serta pemecahan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

"Masyarakat desa sangat antusias ketika ada kegiatan yang dapat memberdayakan potensi yang ada di desa kami. Persoalan hanya terletak kepada bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala desa untuk merangkul tokoh-tokoh masyarakat dalam menggerakkan tokoh - tokoh masyarakat yang ada, maju tidaknya pembangunan di desa sangat bergantung kepemimpinan pemerintah desa atau kepala desa. Adapun kegiatan yang disusun oleh pemerintah desa untuk melakukan kegiatan pembersihan secara bergotong-royong di tempat ibadah setiap dua minggu sekali merupakan bentuk kepedulian yang ditanamkan untuk memupuk tali silaturahmi dengan sesama warga, dan pengajian yang rutin diadakan setiap minggu yang disertai dengan ceramah agama biasanya banyak dihadiri oleh anak-anak muda. Mungkin tujuan dari pemerintah desa adalah menanamkan pemahaman agama sejak dini kepada generasi muda" (catatan lapangan tanggal 12 Oktober 2021)

2. Pelayanan Terhadap Masyarakat

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat kepaladesa beserta perangkat desa lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat, perubahan program terpusat menjadi lebih mementingkan kepuasan masyarakat yaitu :

- a. Penekanan pada mekanisme pengaturan kebijakan mendorong pembentukan keadaan yang mendukung penyediaan layanan publik.
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat oleh kepala desa dan perangkat sehingga masyarakat merasa memiliki terhadap pusat pelayanan yang telah di rancang secara kolaboratif.
- c. Memastikan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat/ pelanggan berkualitas baik guna membangun pasar yang kompetitif.
- d. Keinginan kelompok harus selaras dengan partisipasi guna memenuhi visi, Tujuan prioritas dan strategi yang berorientasi pada hasil.
- e. Mendahulukan peluang yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- f. Membuka komunikasi secara terbuka kepada masyarakat dan menerima kritikan serta saran untuk program yang sudah dirancang.

Peranan kepala desa yaitu memberikan pembinaan kepada masyarakat serta generasi muda yang ada di desa Pujorahayu yaitu dengan memberikan penyuluhan pertanian bagi warga desa.

Penyuluhan pertanian diberikan oleh Dinas Pertanian melalui Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang terdapat di desa. Pemberian penyuluhan dilakukan guna meningkatkan penguasaan teknologi pertanian terbaru, meningkatkan kreatifitas petani mengenai potensi diri dan lingkungan, meningkatkan nilai usaha petani, meningkatkan kemandirian petani dan kelompok tani. Diungkapkan oleh kepala dusun 1 bapak Suryono, kepala dusun 2 bapak Sulistiono, kepala dusun 3 bapak Heri Haryono, serta ketua karang taruna bapak Sumino

“Saya sering ikut penyuluhan yang diadakan dinas pertanian dan hortikultura, penyuluhan pertanian bertujuan memberikan pengetahuan saya dalam mengelola pertanian Ketika memberantas hama tanaman dan pengetahuan teknologi terbaru terkait pertanian. Pengetahuan yang saya dapatkan lalu saya bagikan dengan anggota kelompok tani yang lain dan warga desa” (catatan lapangan tanggal 25 Oktober 2021)

Senada di ungkapkan oleh Ketua karang taruna bapak Sumino

“saya merasa sangat senang bekerjasama dengan kepala desa yang hambel, suka membaaur dengan masyarakat serta kepala desa benar – benar memberikan contoh sebagai panutan, memberikan pelayanan dengan baik serta mengayomi masyarakatnya. Beliau tidak pernah segan – segan membantu warga masyarakat. Pak kades selalu turun tangan dalam membantu masyarakat Ketika ada yang tertimpa musibah, hajatan, ataupun kendala lainnya, terutama terkait kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh anak – anak muda. Beliau memberikan hukuman kepada anak – anak muda yang melakukan tindakan kenakalan remaja dengan menasehati serta di kirimkan untuk menggali ilmu di salah satu pondok pesantren, dengan harapan remaja tersebut dapat menjadi lebih baik serta menyadari mana yang baik serta yang kurang baik. Tak lupa pak kades selalu hadir di setiap kegiatan pembangunan serta turun langsung dalam melakukan pengawasan dan melakukan pekerjaan gotong royong Bersama warga masyarakat.” (catatan lapangan tanggal 28 Oktober 2021)

Kepala desa merupakan sosok pemimpin tertinggi di sebuah desa. Kepala desa memiliki tanggungjawab penuh atas berjalannya pemerintahan yang ada di desa. Selain sebagai pemimpin dalam pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa menjadi objek wisata yang menarik di desa tersebut. Sebagaimana diatur dalam Pasal 26 ayat (1) PP Nomor 6 Tahun 2016, (Bender, 2016) pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Peranan sosok pemimpin di desa tersebut sangat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran dalam pengembangan potensi yang ada di desa. Salah satu konsep peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata adalah dengan mengembangkan dan memanfaatkan bukit yang

dahulunya menjadi tambang batu mangan yang telah lama terbengkalai, sehingga kepala desa berinisiatif untuk mengelola bekas tambang tersebut menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, kemudian kepala desa, kelompok sadar wisata, kelompok Wanita PKK, tokoh – tokoh masyarakat, karang taruna, tokoh seni dan budaya, serta pemuda desa bekerjasama bahu membahu mengonsept bukit bekas tambang batu mangan menjadi objek wisata di desa Pujorahayu.

Peranan kepala desa juga tidak lepas dari campur tangan Ketua PKK desa Pujorahayu, kelompok PKK desa Pujorahayu di ketuai oleh Ibu Helina, S.Pd yang berfokus pada pembinaan untuk ibu – ibu dan perbaikan Gizi ibu hamil dan balita, serta koperasi simpan pinjam desa. Salah satu program utama kepala desa yaitu perbaikan Gizi ibu hamil dan Balita. Karena modal utama dalam pembangunan adalah terciptanya generasi penerus yang sehat dan tumbuh kembang yang baik. Untuk dapat memiliki generasi muda yang berkualitas baik maka harus di persiapkan sejak usia dini, sejak anak masih dalam kandungan, sebagai mana di ungkap oleh Ibu ketua PKK dan posyandu desa Pujorahayu Ibu Helina, S.Pd mengungkapkan

“hal utama adalah menjaga Kesehatan ibu hamil, Gizi ibu hamil harus di perhatikan agar Kesehatan ibu dan anak tetap terjaga sejak masih dalam kandungan. Guna menekan angka kematian ibu dan anak, dan anak yang dilahirkan tidak cacat, sempurna, serta tidak mengalami gangguan Kesehatan. Oleh karenanya pemberian gizi serta nutrisi wajib di perhatian sejak anak masih di dalam kandungan” (catatan lapangan tanggal 29 Oktober 2021)

Desa Pujorahayu memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan wisata. *Program one village one destination* mewajibkan setiap desa menggali dan mengembangkan potensi desa yang dapat menjadi destinasi objek wisata. Sebagai pemimpin di desa Pujorahayu kepala desa meberikan pembinaan kepada kelompok sadar wisata, ketua PKK, karang taruna, tokoh – tokoh masyarakat, untuk memulai melakukan pengembangan potensi yang dimiliki yaitu dengan memanfaatkan tambang yang telah lama terbengkalai guna dijadikan destinasi wisata, serta masyarakat dalam kegiatan membentuk dan memperindah bukit dilakukan dengan cara gotong royong serta penuh dengan nuansa kekeluargaan. Sebagai desa yang penduduknya Sebagian besar berprofesi atau bermata pencaharian menjadi petani serta buruh tani, kegiatan – kegiatan menghijaukan bukit yang tandus secara gotong – royong. Misalnya menanam pohon, bunga – bunga guna dijadikan tempat bersua foto yang instagramebel, membangun saung – saung tempat istirahat, membangun perahu dari bambu, pelaminan cinta, dan lain sebagainya dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai. Ibu – ibu PKK membuat hiasan dan bunga plastik dari bekas botol air mineral, kemudian di bentuk serta di cat agar terlihat lebih menarik.

Kegiatan ini di inisiasi oleh kepala desa dengan tujuan menanam Kembali semangat gotong royong pada warganya, kepala desa juga melakukan pembinaan kepada masyarakatnya guna kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi. Kegiatan positif dan pengembangan desa menjadi desa wisata guna menghindari warganya dari kegiatan yang negatif, seperti berjudi, mencuri, serta perbuatan yang melanggar hukum lainnya yang melanggar norma dan hukum.

Selain itu, kepala desa juga membina kehidupan warganya tidak hanya melalui kegiatan – kegiatan formal tapi juga melalui kegiatan non-formal. Kepala desa sering mengajak warganya berdialog khususnya pemuda – pemuda desa, saling berbincang – bincang dan mengajak warga berbincang secara terbuka sembari menikmati secangkir kopi hitam.

Hal ini di ungkapkan oleh salah satu warga desa Pujorahayu bapak Angga Saputra dan ibu Tyas mengatakan :

“saya sangat bersyukur dan bangga memiliki kepala desa seperti Pak Apri Budi Hartono, SE., M.Pd, beliau sangat ramah, hambel, serta perhatian terhadap warganya. Beliau selalu membantu warga tanpa mengharapkan imbalan, pujian serta tidak pernah membedakan warganya. Beliau selalu mengajak warganya berdiskusi. Beliau juga dikenal dekat dengan warganya, apalagi dengan kelompok pemuda desa. Beliau juga selalu memberikan nasihat dan mengajak masyarakat desa untuk terus membangun serta merawat tempat wisata yang telah di kembangkan atas inisiasi kepala desa agar memiliki destinasi desa wisata.” catatan lapangan tanggal 3 November 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata di desa Pujorahayu, Adapun faktor tersebut yaitu :

Faktor Pendorong

a. Faktor internal

Faktor internal tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata. Faktor internal berikutnya yaitu banyaknya potensi yang ada di Desa Wisata pujorahayu berupa potensi alam maupun potensi lingkungan. Selain itu didukung juga adanya agrowisata petik jeruk yang sejak awal sudah banyak pengunjungnya, serta terdapat banyak atraksi wisata lainnya.

b. Faktor eksternal

Pihak luar yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten (Dinas Pariwisata Kabupaten pesawaran), serta provinsi (Dinas Pariwisata Provinsi Lampung) memiliki peran penting dalam kemajuan desa wisata Pujorahayu.

Faktor Penghambat

Faktor Penghambat pengembangan Desa Wisata Pujorahayu adalah keterbatasan sumber daya manusia dikarenakan sebagian besar warga masyarakatnya yang bekerja maupun bersekolah, serta masih ada warga yang belum ingin terlibat dalam kepengurusan desa wisata. Faktor lain yang menghambat pengembangan Desa Wisata Pujorahayu adalah terjadinya pro-kontra. Kontra yang ada berupa perbedaan persepsi antar anggota masyarakat, benturan kepentingan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desa wisata. Permasalahan semacam ini menjadi hal umum terjadi dalam suatu kelompok. Masalah dapat membangun ataupun merusak. Terjadinya permasalahan mempengaruhi motivasi dalam mengelola Desa Wisata Pujorahayu serta melaksanakan program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Faktor penghambat pengembangan desa wisata harus dicari solusi penyelesaiannya. Pengelola Desa Wisata Pujorahayu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam pengembangan desa wisata. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut.

1. Musyawarah antar pengurus guna mencapai mufakat. Dalam musyawarah setiap anggota menyampaikan pendapat guna dicarikan alternatif terbaik guna mencapai kata mufakat.
2. Pendekatan Personal akan berdampak seseorang merasa dihargai dan akan berdampak pada kinerja yang maksimal, Pendekatan personal dilakukan guna merangkul masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pujorahayu.
3. Transparansi Sistem Pengelolaan bertujuan menghindari antipati dari para pengelola, hal ini terkait honorarium pekerja. Jumlah honor disesuaikan dengan kinerja yang dilakukan serta transparansi guna menghindari adanya perseteruan antar pihak, pemberian honorarium dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan.
4. Pemaksaan dilakukan ketika alternatif dari pemecahan masalah tidak berhasil menyelesaikan permasalahan. Pengurus Desa Wisata Pujorahayu memiliki aturan sebagai dasar pelaksanaan pengembangan desa wisata. Aturan tersebut wajib ditaati dan dilaksanakan semua orang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

KESIMPULAN

Peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dari semua pihak guna menjadi pendapatan utama bagi masyarakat di Desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata perlu memperhatikan faktor pendorong maupun faktor penghambat. Terdapat faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Pujorahayu, faktor pendorong pengembangan desa

wisata serta peranan kepala desa dalam pengembangan desa wisata juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kekuatan pengembangan desa wisata, akan tetapi faktor penghambat pengembangan desa wisata harus diantisipasi dan dikelola dengan baik agar dapat diubah menjadi peluang dalam pengembangan desa wisata.

Peranan Kepala desa dalam pengembangan desa wisata diperlukan adanya kemudahan dan dukungan melalui penyediaan sarana prasarana yang menunjang, serta fasilitas lain seperti promosi, transportasi, akses jalan yang memadai, petunjuk arah menuju tempat wisata dan akomodasi dan pemasaran yang terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Kagungan (2019) Kebijakan Penata Kelolaan Pariwisata di Daerah Otonom Baru. Bandar Lampung, Pustaka Media.
- Fauziah Hanum, Dadang Suganda, Eng. Budi Muljana, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat 2020. Konsep Smart Tourism Sebagai implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata. TORNARE-Journal Of Sustainable Tourism Reserch. Volume 3 No. 1, Mei 2020, dilihat pada tanggal 01 November 2020.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226>
- Ilmiah, J., Muhammadiyah, U., Jenis, K., Paku, T., Topografi, B., & Suaka, H. (2021). *Sang pencerah. variable X*, 71–84.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Suwardianto, S. (2015). Peranan Kepala Desa Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(Juli), 1–171.
- Profile desa pujo rahayu Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran tahun 2020, dilihat pada tanggal 01 Desember 2020.
- Manahati Zebua. 2016. Inspirasi Pengembangan Pariwisata. Yogyakarta: depublish.